

**PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNASIONAL I-COP 2.0
ACEH–INDONESIA: EDUKASI SEJARAH, TEKNOLOGI,
KEBERSIHAN LINGKUNGAN, DAN PENGUATAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT GAMPONG TIBANG**

*International Community Service I-Cop 2.0 Aceh–Indonesia: Education
On History, Technology, Environmental Cleanliness, And Strengthening
Community Education In Gampong Tibang*

**Juanda Nargaza¹, Zawil Fadhli², Nurul Hamdi³, Rizki Julia Utama⁴,
Sahbainur Rezeki⁵, Amanuddin Shamsuddin⁶, Nasrul che Ali⁷, Ym Raja Shah
Erman Bin Raja Arifin⁸, Zuhaimi Bin Abdul Rahim⁹, Mohd Ali Bin Abdul
Malek¹⁰, Wan Haslan Khairuddin¹¹, Firman Hidayah¹², Muhammad Yusuf¹³,
Fahri¹⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

⁵Universiti tenaga nasional (UNITEN) Jalan Kajang - Puchong, 43000 Kajang, Selangor, Malaysia,

^{6,7}Universiti Malaysia Perlis, ⁸Universiti Putra Malaysia, ⁹universiti Pendidikan Sultan Idris,

¹⁰Universiti Kebangsaan Malaysia

Narahubung : JuandaNargaza@uui.ac.id¹, amanuddin@uniten.edu.my⁵, nasrulali@unimap.edu⁶,
wanhaslan@ukm.edu.my¹⁰

Korespondensi Penulis: JuandaNargaza@uui.ac.id

Abstrak

Kegiatan *Pengabdian Masyarakat Internasional i-COP 2.0* yang diselenggarakan di Gampong Tibang, Aceh, Indonesia, merupakan bentuk kolaborasi lintas negara dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini berfokus pada empat aspek utama: edukasi sejarah lokal sebagai upaya pelestarian budaya, pengenalan teknologi dasar untuk mendukung literasi digital, sosialisasi pentingnya kebersihan lingkungan demi menciptakan lingkungan sehat dan berkelanjutan, serta penguatan pendidikan masyarakat melalui kegiatan belajar bersama dan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, akademisi, serta mitra internasional yang secara aktif berinteraksi dengan masyarakat setempat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah dan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan mendukung pendidikan lokal. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk pengabdian masyarakat yang holistik dan berdampak langsung.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, edukasi sejarah, teknologi, kebersihan lingkungan, pendidikan masyarakat, Aceh, i-COP 2.0

Abstract

The International Community Outreach Program (i-COP) 2.0 held in Gampong Tibang, Aceh, Indonesia, represents a cross-border collaborative effort aimed at improving community well-being through educational and participatory approaches. This program focused on four main aspects: historical education to preserve local heritage, basic technology introduction to support digital literacy, environmental cleanliness awareness to promote a healthy and sustainable environment, and community education enhancement through joint learning activities and training. The program involved students, academics, and international partners who actively engaged with the local community. The outcomes of this initiative indicate increased public awareness of historical values, the importance of technology in daily life, and active participation in maintaining environmental hygiene and

supporting local education. This program is expected to serve as a sustainable model for holistic and impactful community engagement.

Keywords: *community service, historical education, technology, environmental cleanliness, community education, Aceh, i-COP 2.0*

PENDAHULUAN

Program *International Community Outreach Program (i-COP) 2.0* merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat berskala internasional yang diinisiasi sebagai wujud nyata kontribusi dunia akademik dalam pembangunan sosial, budaya, dan pendidikan berbasis komunitas. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tanggal **20 Juni 2025 hingga 24 Juni 2025**, bertempat di **Gampong Tibang, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia**. Program ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan akademisi dari berbagai institusi di dalam dan luar negeri, serta menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, aparat desa, lembaga pendidikan, dan institusi keagamaan setempat.

Gampong Tibang dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki nilai strategis dan historis yang tinggi. Selain menjadi salah satu kawasan terdampak tsunami 2004, desa ini juga kaya akan kearifan lokal, tradisi Islam yang kuat, serta semangat gotong royong yang masih terpelihara. Program *i-COP 2.0* dirancang bukan sekadar untuk “mengajar” masyarakat, tetapi lebih pada membangun relasi kemitraan, mendengar, berdiskusi, dan saling belajar antara peserta dan warga lokal.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama program berlangsung meliputi berbagai aktivitas edukatif, sosial, budaya, dan religius, antara lain:

Gotong Royong Bersama Warga Gampong Tibang

Kegiatan dimulai dengan kerja bakti membersihkan area publik seperti jalan desa, masjid, dan tempat tinggal warga. Aksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan serta mempererat hubungan sosial antara peserta dan masyarakat. Gotong royong menjadi

bentuk kolaborasi langsung yang mencerminkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial khas Aceh.

Kegiatan Kuliner Khas Aceh: Memasak dan Makan Rayek

Peserta program diajak untuk memasak bersama warga menggunakan resep tradisional Aceh, seperti *kuah pliek u*, dan *meuseukat*. Proses memasak ini menjadi ajang pertukaran budaya yang menyenangkan dan edukatif, yang diakhiri dengan makan bersama atau “rayek”, memperkuat nilai kebersamaan dan keakraban lintas budaya.

Edukasi dan Kegiatan Interaktif untuk Anak-anak Desa

Anak-anak menjadi sasaran utama dalam program edukasi informal. Kegiatan ini meliputi belajar sambil bermain, menggambar, membaca cerita inspiratif, dan pengenalan teknologi sederhana. Pendekatan yang menyenangkan digunakan agar anak-anak merasa termotivasi untuk belajar dan berani mengembangkan potensi diri mereka.

Ziarah ke Makam Korban Tsunami Aceh 2004

Sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah dan tragedi kemanusiaan yang pernah menimpa Aceh, peserta melakukan ziarah dan doa bersama di salah satu kompleks makam massal korban tsunami. Kegiatan ini menjadi sarana refleksi spiritual dan kemanusiaan, serta memperkuat pemahaman peserta terhadap keteguhan masyarakat Aceh dalam bangkit dari bencana.

Kunjungan ke Dayah Mini (Panti Asuhan Anak Yatim Piatu)

Tim pengabdian juga mengunjungi sebuah dayah mini yang berfungsi sebagai tempat belajar dan tinggal bagi anak-anak yatim piatu. Di sana, peserta berdialog dengan pengasuh dan anak-anak, serta memberikan motivasi, bantuan simbolis, dan sesi berbagi cerita inspiratif. Kunjungan ini memperkuat

aspek kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan.

Lawatan ke Kantor Wilayahul Hisbah (WH) Kota Banda Aceh

Untuk memahami lebih dalam penerapan syariat Islam di Aceh, peserta mengunjungi Kantor WH—lembaga resmi penegak hukum berbasis syariat. Dalam kunjungan ini, peserta memperoleh penjelasan tentang fungsi, wewenang, pendekatan edukatif, dan tantangan pelaksanaan syariat di masyarakat Aceh. Diskusi ini memperluas wawasan tentang nilai-nilai keislaman lokal dalam konteks pemerintahan daerah.

Diskusi Sejarah dan Budaya Aceh Bersama Tokoh Lokal

Forum diskusi diselenggarakan dengan menghadirkan tokoh masyarakat, ulama, dan sejarawan lokal untuk membahas sejarah panjang perjuangan Aceh, budaya adat yang unik, serta peran masyarakat dalam menjaga nilai-nilai tersebut di tengah arus modernisasi. Diskusi ini mendorong pertukaran pengetahuan antara peserta dan narasumber lokal.

Penyerahan Cendera Mata kepada Masyarakat dan Pemerintah Desa

Sebagai bentuk apresiasi atas sambutan hangat dan kerja sama yang luar biasa dari masyarakat dan perangkat desa, tim i-COP 2.0 menyerahkan cendera mata simbolik. Penyerahan ini menandai akhir kegiatan, sekaligus sebagai kenang-kenangan atas ikatan sosial yang telah terjalin selama program berlangsung.

Kegiatan *Pengabdian Masyarakat Internasional i-COP 2.0* ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi seluruh pihak yang terlibat. Tidak hanya memberikan dampak nyata bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya kerja lintas budaya, kolaborasi lintas sektor, serta tanggung jawab sosial dari dunia akademik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada satu wilayah, tetapi juga dapat direplikasi di berbagai daerah lain dengan pendekatan yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Jika Anda ingin, saya bisa bantu buat bagian **latar belakang, tujuan kegiatan**, atau bahkan **laporan lengkap** dalam format akademik atau instansi. Silakan beri tahu kebutuhan selanjutnya.

METODE

Kegiatan *International Community Outreach Program (i-COP) 2.0* yang berlangsung di Gampong Tibang, Banda Aceh, dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif berbasis partisipasi aktif antar institusi pendidikan dan masyarakat lokal. Program ini dirancang untuk menciptakan keterlibatan langsung yang bersifat dialogis, inklusif, dan membangun relasi timbal balik antara peserta dan komunitas setempat.

Kegiatan ini melibatkan **sebelas institusi pendidikan tinggi**, terdiri dari **sepuluh universitas asal Malaysia** dan **satu universitas dari Indonesia**, yaitu:

1. Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM)
2. Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI)
3. Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM)
4. Universiti Tenaga Nasional (UNITEN)
5. Universiti Utara Malaysia (UUM)
6. Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)
7. Universiti Putra Malaysia (UPM)
8. Universiti Tun Abdul Razak
9. Universiti Malaysia Perlis (UniMAP)
10. Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin (PTSS)
11. Universitas Ubudiyah Indonesia (UII) – *bertindak sebagai tuan rumah serta penyelenggara utama*

Secara teknis, pelaksanaan program dibagi dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi:

1. Perencanaan dan Koordinasi Awal

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan koordinasi antarlembaga untuk menyusun rencana program secara menyeluruh. Seluruh universitas peserta berkontribusi dalam pembagian tugas, perumusan tema, dan pengorganisasian logistik. Universitas Ubudiyah Indonesia mengambil peran utama dalam mengelola komunikasi dengan

masyarakat, memfasilitasi kebutuhan teknis, dan mengatur perizinan daerah.

2. Pendekatan Sosial kepada Masyarakat
Tim pengabdian melakukan observasi awal dan dialog terbuka dengan perangkat desa, tokoh agama, serta warga setempat. Pendekatan ini bertujuan agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan konteks sosial-budaya lokal dan memberikan dampak yang nyata serta relevan bagi masyarakat.

3. Implementasi Kegiatan di Lapangan
Kegiatan dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tanggal **20 hingga 24 Juni 2025**, yang mencakup berbagai aktivitas seperti kerja bakti, edukasi anak-anak, pertukaran budaya, diskusi sejarah, serta kunjungan ke institusi keagamaan dan sosial. Seluruh peserta dibagi dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan fokus kegiatan, dengan jadwal yang telah disusun secara terstruktur.

4. Keterlibatan Inklusif dan Kolaboratif
Setiap aktivitas dirancang agar peserta dan masyarakat bisa berinteraksi secara aktif, tidak hanya sebagai penerima tetapi juga sebagai mitra dialog. Misalnya dalam kegiatan memasak bersama, peserta belajar langsung dari warga; dalam edukasi anak, peserta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

5. Pemantauan dan dokumentasi
Selama pelaksanaan berlangsung, tim dokumentasi mencatat seluruh aktivitas melalui berbagai media, seperti foto, video, dan catatan lapangan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan refleksi dan laporan, sekaligus sebagai arsip untuk program pengabdian selanjutnya.

6. Evaluasi dan Apresiasi Akhir
Menjelang akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi terbuka antara panitia, peserta, dan warga, guna menilai efektivitas kegiatan serta menerima umpan balik langsung dari masyarakat. Sebagai penutup, dilakukan seremonial sederhana berupa penyerahan cendera mata dan penyampaian apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan banyak pihak, metode pelaksanaan i-COP 2.0 diharapkan tidak hanya berdampak langsung pada masyarakat sasaran, tetapi juga memperkuat jaringan kerja sama internasional dalam pengembangan program pengabdian masyarakat di masa depan.

HASIL PELAKSANAAN SEMINAR DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Pelaksanaan seminar dan serangkaian diskusi yang menjadi bagian dari *Pengabdian Masyarakat Internasional i-COP 2.0* berjalan dengan sukses dan memberikan pengaruh positif, baik bagi peserta maupun masyarakat di Gampong Tibang. Seminar ini menjadi wahana penting untuk bertukar informasi, memperkuat kapasitas komunitas, dan membahas aspek sejarah, pendidikan, serta kearifan lokal Aceh. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan seminar, prosesnya dianalisis melalui empat tahap utama: **Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Evaluasi**, serta **Refleksi**.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada fase awal, tim pelaksana dari sebelas universitas melakukan koordinasi intensif melalui pertemuan daring dan tatap muka guna menyusun rancangan seminar secara komprehensif. Setiap institusi berperan dalam merancang materi, menentukan narasumber, dan mengatur teknis pelaksanaan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai tuan rumah, Universitas Ubudiyah Indonesia mengambil peran sentral dalam mengatur lokasi, perizinan, serta memfasilitasi komunikasi dengan warga setempat.

Topik seminar meliputi hal-hal strategis seperti peran pendidikan dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan, pelestarian budaya dan sejarah Aceh, pemanfaatan teknologi untuk pemberdayaan, serta pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan.

2. Pelaksanaan Seminar

Seminar diadakan pada hari kedua kegiatan, yakni tanggal 21 Juni 2025, bertempat di aula serbaguna Gampong Tibang. Hadir dalam kegiatan tersebut para peserta dari berbagai universitas, warga desa, tokoh adat, serta pendidik lokal.

Acara diawali dengan sambutan dari pimpinan universitas dan kepala desa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh para narasumber dari masing-

masing institusi. Penyajian materi disesuaikan dengan konteks lokal agar mudah dipahami oleh semua pihak.

Selain paparan, sesi diskusi interaktif juga dilakukan sehingga masyarakat dapat aktif bertanya dan memberikan masukan. Hal ini menciptakan suasana dialog yang konstruktif dan mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Selama seminar berlangsung, panitia melakukan pengamatan terhadap tingkat partisipasi dan respons audiens. Hasilnya menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan banyak warga yang bersemangat untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka terkait pendidikan, sejarah, dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi formal juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat dari seminar ini dan berharap agar program serupa dapat terus berlanjut. Masukan yang diperoleh antara lain mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan materi yang lebih visual agar lebih mudah diterima oleh seluruh kalangan.

4. Refleksi

Seminar ini memperlihatkan potensi besar masyarakat setempat untuk berkembang apabila diberikan akses pendidikan dan informasi yang tepat sasaran. Kegiatan ini membangun jembatan komunikasi yang efektif antara akademisi dan komunitas lokal, sehingga menciptakan peluang kerja sama berkelanjutan.

Para peserta dari universitas pun mendapatkan wawasan berharga mengenai kondisi sosial dan budaya Aceh melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Pengalaman ini memperkuat rasa empati dan kemampuan beradaptasi lintas budaya yang sangat penting dalam konteks pengabdian masyarakat.

Dengan menjadikan seminar sebagai bagian integral dari program, i-COP 2.0 berhasil menciptakan ruang dialog yang hidup dan produktif, bukan sekadar kegiatan formalitas. Refleksi ini menegaskan pentingnya mempertahankan format ini untuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di masa depan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan seminar dan berbagai aktivitas pengabdian masyarakat selama program i-COP 2.0 di Gampong Tibang menunjukkan dinamika interaksi yang kompleks namun produktif antara universitas, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lokal. Pembahasan ini menyoroti beberapa aspek penting yang muncul dari proses kegiatan, yaitu efektivitas kolaborasi lintas institusi, penerimaan masyarakat terhadap program, dampak edukasi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi selama pelaksanaan.

1. Efektivitas Kolaborasi Multidisipliner

Keterlibatan sebelas institusi pendidikan tinggi dari Malaysia dan Indonesia memberikan kekayaan perspektif dan keahlian yang beragam. Sinergi ini memungkinkan kegiatan berjalan lebih komprehensif, dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal, mulai dari penyusunan materi edukasi hingga pelaksanaan lapangan. Keberhasilan ini memperlihatkan pentingnya kerja sama lintas negara dan disiplin ilmu dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Namun, koordinasi antaruniversitas yang tersebar di berbagai wilayah juga menimbulkan tantangan komunikasi dan sinkronisasi jadwal. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi efektif.

2. Penerimaan dan Partisipasi Masyarakat

Respon positif masyarakat Gampong Tibang terhadap seminar dan kegiatan pengabdian menunjukkan tingginya kebutuhan akan pengetahuan yang relevan dan aplikatif.

Antusiasme yang terlihat dalam sesi tanya jawab dan keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan menandakan bahwa program ini berhasil menjembatani gap antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat nyata.

Keikutsertaan masyarakat dalam diskusi sejarah, edukasi anak, hingga kegiatan kebersihan lingkungan mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan komunitas.

3. Dampak Edukasi dan Pemberdayaan

Seminar yang mengangkat tema pendidikan, teknologi, dan budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian nilai-nilai lokal sekaligus adaptasi terhadap kemajuan zaman. Materi yang disampaikan mampu merangsang pemikiran kritis masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola potensi daerahnya.

Kegiatan edukasi anak-anak terutama menonjol sebagai upaya pembentukan fondasi pendidikan yang kuat untuk generasi penerus. Partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran interaktif menegaskan pentingnya metode yang menyenangkan dan kontekstual.

4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Program

Beberapa tantangan yang ditemui antara lain keterbatasan akses teknologi di desa, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta kendala bahasa dan budaya. Kebutuhan untuk menyederhanakan bahasa penyampaian dan memperkaya metode visual menjadi catatan penting untuk perbaikan program di masa depan.

Sebaliknya, peluang besar terbuka dalam bentuk potensi pengembangan jaringan kerjasama internasional yang dapat memperkuat kapasitas lokal sekaligus membuka akses bagi penelitian dan pengabdian yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner dan partisipatif dalam pengabdian masyarakat mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan, dengan catatan perbaikan dalam aspek koordinasi dan adaptasi metode pembelajaran sesuai karakteristik masyarakat setempat.

Ringkasan Kegiatan

Program *International Community Outreach Program (i-COP) 2.0* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat berskala internasional yang dilaksanakan pada **20–24 Juni 2025 di Gampong Tibang, Banda Aceh, Indonesia**. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi strategis antara **10 institusi pendidikan tinggi dari Malaysia dan Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI)** selaku tuan rumah, dengan tujuan utama memperkuat keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat lintas negara melalui pendekatan budaya, pendidikan, dan spiritualitas lokal.

Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis dan berbasis pendekatan partisipatif antara mahasiswa, akademisi, dan masyarakat, sebagaimana dijabarkan berikut:

Hari Pertama – 20 Juni 2025 (Pukul 15.00 WIB)

Setibanya di Banda Aceh, seluruh peserta langsung diarahkan untuk mengikuti kegiatan **ziarah ke makam korban tsunami 2004** di kawasan Ulee Lheue. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan empati, mengingat peristiwa bencana besar yang menjadi bagian penting dari sejarah dan identitas Aceh. Selain itu, kegiatan ini menjadi simbol refleksi kemanusiaan dan pengenalan terhadap konteks sosial wilayah yang menjadi lokasi pengabdian.

Hari Kedua – 21 Juni 2025 (08.00 WIB – sampai 17.00)

Agenda utama hari kedua adalah kunjungan dan pengabdian di **Dayah Mini Gampong Tibang**



Gambar 1. Spanduk acara didayah mini

sebuah institusi pendidikan informal tempat pembinaan anak-anak yatim piatu. Kegiatan dimulai sejak pagi hari, meliputi:

- Penyampaian motivasi dan nilai pendidikan,
- Pemberian bantuan edukatif dan logistik,
- Diskusi keagamaan dan pembelajaran
- Sesi bermain dan interaksi bersama anak-anak.



Gambar 2. Foto bersama santri dan pengurus dayah mini

Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk membentuk koneksi emosional dan memperkuat nilai sosial dan religius antara peserta dan penerima manfaat.

Hari Ketiga – 22 Juni 2025 (08.00 WIB – sore)

Kegiatan hari ketiga terfokus pada pelaksanaan pengabdian langsung di **Gampong Tibang**, meliputi:

- **Gotong royong** membersihkan fasilitas publik seperti masjid, balai warga, dan area sekitar sekolah,
- **Edukasi anak-anak** melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan (bercerita,

menggambar, dan pelatihan teknologi dasar),

- **Kegiatan kuliner bersama** masyarakat (rayek) sebagai wujud pelestarian tradisi kuliner lokal,
- Diskusi sejarah bersama tokoh masyarakat mengenai asal-usul Gampong Tibang dan kearifan lokalnya.



Gambar 3. Foto bersama tokoh

Seluruh kegiatan dilaksanakan hingga sore hari dan menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat lintas usia.

Hari Keempat – 23 Juni 2025 (08.00 WIB – selesai)

Kegiatan diawali dengan **kunjungan resmi ke Universitas Ubudiyah Indonesia**, tempat dilaksanakannya:

- Sesi seminar internal refleksi program,
- Pertukaran ide dan presentasi temuan lapangan antar universitas.

Penyerahan kenang-kenangan antar institusi sebagai simbol kolaborasi akademik lintas negara.



Gambar 4. Foto bersama didepan menasah Gampoeng tibang



Gambar 5. Gotong royong kerja sama tim



Gambar. 6. Gotong royong kebersihan

- **Masak kuliner aceh** bersama masyarakat gampong tibang dengan masakan khas aceh, **sie reboh**, kuah pliek Bersama masyarakat gampong tibang banda aceh.



Gambar. 7 Masak kuliner dengan masyarakat Aceh.



Gambar 8. Masakan aceh

- **Edukasi anak-anak** melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan (bercerita, kesehatan, dan kebersihan),



Gambar 9. Memberi edukasi kebersihan dan kesehatan pada anak desa



Gambar 10. Ramah tamah masak bersama.

Selain itu, peserta juga mendapatkan pemaparan mengenai kontribusi UUI dalam pengembangan teknologi, pendidikan, dan pengabdian berbasis komunitas.

Hari Kelima – 24 Juni 2025 (08.00 WIB – selesai)

Agenda penutup program adalah **kunjungan resmi ke Kantor Gubernur Aceh**, yang disambut langsung oleh **Wakil Gubernur Aceh**. Kegiatan ini meliputi:

- Pemaparan sejarah dan hubungan diplomatik Aceh–Malaysia dalam konteks budaya dan Islam.

•



Gambar 11. Foto bersama wakil gubernur aceh bersama jajaran

- Diskusi strategis mengenai peran pemuda dalam memperkuat hubungan ASEAN,
- Penutupan simbolis program i-COP 2.0.



Gambar 12. Diskusi tentang dengan Wilayatul hisbah Aceh



Gambar 13. Foto dengan wakil gubernur aceh setelah acara

Kegiatan ini menjadi puncak dari rangkaian pengabdian dan memperlihatkan dukungan pemerintah daerah terhadap penguatan kerja sama pendidikan internasional berbasis nilai-nilai lokal.



Gambar 14. Penyerahan cindra mata pada wakil guberdur aceh

Kesimpulan Ringkasan

Selama lima hari pelaksanaan, i-COP 2.0 tidak hanya berperan sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran lintas budaya dan sosial yang mempertemukan insan akademik dengan realitas komunitas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi jembatan efektif dalam memperkuat solidaritas internasional, mengedukasi masyarakat, serta merawat memori kolektif sejarah dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). *Campus–Community Partnerships: The Terms of Engagement*. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273>
→ Mengulas dasar-dasar kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengabdian.
2. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
→ Referensi wajib untuk format dan prinsip pengabdian masyarakat di Indonesia.
3. Fitriyani, D., & Mukhibat, M. (2020). *Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
→ Buku panduan akademik mengenai implementasi pengabdian masyarakat berbasis keilmuan.
4. Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
→ Buku klasik yang menjelaskan teori dan praktik pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.
5. Astuti, L. P., & Prasetyo, A. R. (2022). *Peran Mahasiswa dalam Membangun Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 8(1), 77–88.
→ Studi kasus yang relevan mengenai kontribusi mahasiswa dalam komunitas.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Sejarah Daerah Aceh*. Jakarta:

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

→ Sumber sejarah yang bisa digunakan dalam kegiatan edukatif dan diskusi sejarah lokal.

7. Yusoff, A. M., & Ismail, A. Z. (2021). *Cross-Cultural Service Learning: A Malaysian-Indonesian Partnership Model*. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 5(2), 145–161.

→ Artikel ilmiah yang relevan tentang pengabdian lintas negara antara Malaysia dan Indonesia.

8. Zakaria, Z., & Yunus, A. R. (2019). *Intercultural Communication in Community Engagement Programmes*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3), 30–45.

→ Menjelaskan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam pengabdian internasional.

9. UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.

→ Rujukan global terkait tujuan pendidikan dalam pengembangan masyarakat berkelanjutan.

10. Santoso, B. (2016). *Pengabdian Masyarakat sebagai Pilar Tridharma Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.

→ Penjabaran peran penting pengabdian dalam dunia akademik dan penguatan masyarakat.